

# Pengaruh Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), Profitabilitas (*Return on Asset*), Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Kiki Muhammad Romli<sup>1</sup>, Devyanthi Sjarif<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

---

## ABSTRACT

This study aims to examine whether there is an influence of return on asset, debt to equity ratio, and company size on Audit Delay. The research population is Properties and Real Estate and Infrastructures companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2023. The number of samples in this study were 26 company that fit the criteria. The sampling technique uses purposive sampling method. The research method used is quantitative with secondary data sources. The methode of data analysis uses multiple linear regression analysis with SPSS version 27. Partial research results show that return on assets and company size have an effect on *Audit Delay*, while debt to equity ratio has no effect on *Audit Delay*. The results of the study simultaneously show that all variables affect Audit Delay.

---

### Keywords:

Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Company Size, Audit Delay.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

---

### Corresponding Author:

Kiki Muhammad Romli

Universitas Indonesia Membangun, Bandung, Indonesia

Email: [kikimochromli@gmail.com](mailto:kikimochromli@gmail.com) atau [kikiromli@student.inaba.ac.id](mailto:kikiromli@student.inaba.ac.id)

---

## PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang *go public* menandakan bahwa dunia bisnis di negara ini mengalami perkembangan. Hal ini terlihat pada jumlah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) semakin bertambah setiap tahunnya (Indonesia, 2024) yaitu tahun 2019 sebanyak 660 perusahaan, tahun 2020 sebanyak 711 perusahaan, tahun 2021 sebanyak 767 perusahaan, dan pada tahun 2022 sebanyak 824 perusahaan. Ini berarti terjadi kenaikan sekitar 7% sampai 8% setiap tahunnya dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Peningkatan tersebut menimbulkan persaingan diantara perusahaan-perusahaan *go public* untuk mendapatkan kucuran dana dari para investor sehingga Perusahaan tetap ada dan bertahan dalam jangka panjang. Persaingan seperti ini menuntut perusahaan untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi oleh investor, calon investor, manajemen, kreditor, regulator, dan para pengguna lainnya untuk mengambil keputusan. Meskipun BAPEPAM telah memperketat peraturan mengenai pelaporan keuangan tahunan, namun masih ada perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Mengutip laman berita Liputan 6 (Melani, 2023) bahwa berdasarkan pemantauan hingga 2 Mei 2023, ada 61 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2022. Mengacu pada ketentuan II.6.2 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan

peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 61 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2022 sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan. Kemudian untuk laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2023 tercatat hingga 1 Juli 2024, Bursa menjatuhkan sanksi suspensi terhadap 53 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan 2023 dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan.

Keterlambatan dalam pelaporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dan mengakibatkan hilangnya sisi informasi dari laporan keuangan karena tidak tersedia ketika dibutuhkan pada saat pengambilan keputusan. Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor dan kemudian akan berdampak pada harga jual saham di pasar modal. Berdasarkan peraturan OJK pada Pasal 4 (OJK, 2022) yaitu perusahaan publik wajib untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan, apabila perusahaan melaporkan Laporan Keuangan melebihi tanggal 31 Maret maka tenggang waktu antara tanggal penyelesaian dengan tanggal 31 Maret tersebut biasa disebut *Audit Delay*.

*Audit Delay* merupakan rentang waktu antara lamanya penyelesaian audit atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh auditor independen atas laporan keuangan jika melewati tanggal kontrak kerja audit yang diajukan dalam audit proposal yang sudah disepakati oleh pihak entitas dan pihak Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam surat perikatan (Arismutia & Meysi, 2022). Sedangkan menurut (Astuti, Dermawan, & Supitriyani, 2021:41) *Audit Delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan audit independen atas audit laporan keuangan tahunan klien, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan audit independen. *Audit Delay* dapat diukur menggunakan mengetahui selisih dari tanggal Laporan Audit dengan tanggal Laporan Keuangan (Machmuddah, 2020:34). Jika hasilnya semakin besar artinya semakin lama auditor dalam mengerjakan pekerjaannya dan berpengaruh pada semakin panjang *Audit Delay*. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* seperti Return on Asset (ROA), ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan pada rasio profitabilitas (Kasmir, 2019:115) Return on assets/ROA yaitu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga digunakan untuk mengukur tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. ROA dapat diketahui berdasarkan selisih laba sesudah bunga dan pajak (EAIT) dibagi dengan total aktiva. Kemudian, faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* selanjutnya yaitu Debt to Equity Ratio. (Kasmir, 2019:112) Debt to equity ratio, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dan merupakan salah satu rasio solvabilitas. DER dapat dihitung dengan menghitung total utang dibagi dengan total ekuitas. Faktor ketiga yang mempengaruhi *Audit Delay* yaitu Ukuran Perusahaan, suatu indikator yang mencerminkan besar kecilnya suatu entitas bisnis. Ukuran ini umumnya diukur berdasarkan total aset, ekuitas, atau pendapatan yang dihasilkan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin banyak sumber dayanyang

dimilikinya, seperti aset fisik, keuangan, dan manusia. Ukuran perusahaan yang besar seringkali dikaitkan dengan akses yang lebih mudah ke sumber pendanaan, baik dari internal maupun eksternal (Hery, 2023) pada Halik, dkk (2024)). Berdasarkan pengertian-pengertian diatas diketahui bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi *Audit Delay*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Salza Adzri dan Meysi Ramli, 2022) faktor Komisaris Independen, ROA, DER dan Ukuran Perusahaan merupakan perhatian penting perusahaan dalam menerima laporan audit dari laporan auditor independen. Kemudian (Mutianisa, Febriyanti, & Sajekti, 2024) semakin besar tingkat ukuran perusahaan maka hal tersebut akan mempengaruhi secara negatif terhadap *Audit Delay*, sedangkan ROA memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*, dan debt to equity ratio memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap *Audit Delay*. (Sartika, Sebayang, & Retnawati, 2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang semakin besar dapat membuat 1,04 kali lebih peluang terjadinya *Audit Delay* dibandingkan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Setiap peningkatan ROA perusahaan akan meningkatkan *Audit Delay* perusahaan dan perusahaan dengan nilai DER yang lebih tinggi memiliki *Audit Delay* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan nilai DER yang lebih rendah. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti telah melakukan pengolahan data berdasarkan 11 (sebelas) sektor yang terdaftar di BEI yang mengalami *Audit Delay* selama periode 2021-2023, sektor Consumer Cyclical merupakan sektor yang paling banyak perusahaan mengalami *Audit Delay* yakni sebanyak 57 kasus, sementara di urutan kedua ada sektor Properties and Real Estate sebanyak 46 kasus. Berdasarkan data diatas peneliti menjadikan sektor Properties and Real Estate sebagai objek penelitian karena merupakan urutan kedua dengan kasus *Audit Delay* yang banyak selama periode pengamatan. Setelah dilakukan pengolahan data pada perusahaan dari sektor Properties and Real Estate yang sesuai dengan kategori *Audit Delay* berikut merupakan ROA dan DER dan *Audit Delay* pada sektor tersebut.

**Table 1.** Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Ukuran Perusahaan dan *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Properties and Real Estate

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Audit Delay</i>	ROA	DER	Ukuran Perusahaan
URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	2021	112	1.73%	101.21%	29.03%
		2022	163	0.26%	110.75%	29.08%
		2023	196	0.60%	101.61%	29.05%
MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	2021	118	5.15%	15.43%	29.59%
		2022	89	2.55%	23.48%	29.66%
		2023	94	1.69%	47.55%	29.53%
WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.	2021	89	41.19%	49.21%	26.30%
		2022	187	1.12%	27.82%	26.76%
		2023	121	6.77%	26.76%	26.84%

Sumber Data Diolah, 2024

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa tahun 2022-2023 Urban Jakarta Propertindo Tbk. mengalami kenaikan tingkat Return On Asset (ROA) sebesar 0.34% dan *Audit Delay* semakin panjang 33 hari. Sedangkan pada Mega Manunggal Property Tbk tahun 2021-

2022 mengalami kenaikan tingkat Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 8.05% dan *Audit Delay* semakin pendek 29 hari. Kemudian tahun 2021-2022 Winner Nusantara Jaya Tbk mengalami kenaikan UKURAN PERUSAHAAN sebesar 0.49% dan *Audit Delay* semakin panjang 98 hari.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa ROA, DER dan Ukuran Perusahaan menjadi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan. Maka, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dampak dari faktor-faktor tersebut terhadap *Audit Delay*. Penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut: (H1) Terdapat pengaruh Debt to equity ratio terhadap *Audit Delay*, (H2) Terdapat pengaruh Retur on assets/ROA terhadap *Audit Delay* dan H(3) Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.

## METODE

Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasiaonal variabel, penentuan dan jenis sumber data, metode pengumpulan data dan diakhiri dengan teknis analisis dan pengajuan hipotesis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan dekriptif dan verifikatif. (Sugiyono, 2020:16) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Operasional variabel diperlukan untuk menjelaskan konsep variabel, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini yaitu Variabel Terikat/Dependent Variabel (Y) (Sugiyono, 2018: 39) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Audit Delay* (Y). Sedangkan Variabel Bebas/Independent Variabel (X) (Sugiyono, 2018: 39) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen/terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Return On Assets (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Ukuran Perusahaan (X3). Teknik pengambilan sampel dilakukan purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sample dalam penelitain ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sampai dengan 2023.
2. Perusahaan mengeluarkan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.
3. Perusahaan tidak mengalami kerugian secara berturut-turut dalam periode 2016-2023.

Dari total 162 perusahaan sektor Properties and Real Estate dan Infrastructures yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2023, hanya diperoleh total 26 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis tersebut digunakan metode regresi linear dengan menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 27.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Statistik

#### Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan nilai standar deviasi dari variabel-variabel independen dan variabel dependen.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay (Hari) (Y)	40	49.00	214.00	105.4000	39.06458
ROA (X1)	40	.00	.85	.0505	.13138
DER (X2)	40	.01	14.75	.9698	2.31820
Ukuran Perusahaan (X3)	40	.25	.31	.2880	.01924
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Data Diolah, 2024

**Gambar 1.** Data Statistik Deskriptif

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa variabel *Audit Delay* memiliki nilai minimum 49 dan nilai maksimum 214 dengan rata-rata 105,40 serta standar deviasi 39,06458. Selanjutnya, variabel Return on Assets memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,85 dengan rata-rata 0,0505 serta standar deviasi 0,13138. Variabel Debt to Equity Ratio memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 14,75 dengan rata-rata 0,9698 serta standar deviasi 2,31820. Kemudian, variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 0,25 dan nilai maksimum 0,31 dengan rata-rata 2,880 serta standar deviasi 0,19240 dari jumlah pengamatan sebanyak 40 data.

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.118	28	.200 <sup>*</sup>	.953	28	.240

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Diolah, 2024

**Gambar 2.** Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data dengan nilai K-S Sig. 0.200 dengan probabilitas signifikan  $> 0.05$  artinya data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

##### Uji Multikolinieritas

**Table 2.** Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
ROA	1.086	0.920	Tidak terjadi multikolinearitas
DER	1.393	0.718	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	1.337	0.748	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0.10. Hal yang sama ditunjukkan pada nilai VIF dimana semua variable bebas seperti ROA, DER dan Ukuran Perusahaan kurang dari 10. Kesimpulan yang dapat diambil setelah dilakukan pengujian adalah tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi pada penelitian ini layak digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Table 3. Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-17.602	60.083		-.293	.771
	ROA	-.146	.296	-.083	-.493	.625
	DER	-.008	.017	-.076	-.449	.656
	Ukuran Perusahaan	1.604	2.056	.133	.780	.440

a. Dependent Variable: ABREV

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Table 3 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi > 0,005, maka dapat dikatakan bahwa penelitian menggunakan regresi ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

### Uji Autokorelasi

Table 4. Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.717 <sup>a</sup>	.513	.381	.62865	1.776

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, 2024

Nilai Durbin-Watson sebesar 1.776 sedangkan pada tabel Durbin-Watson dengan signifikansi 0,05 jumlah sampel sebanyak 40, serta jumlah variabel independen sebanyak 3 variabel (k=3) diperoleh nilai du sebesar 1.6589. tidak terjadi autokorelasi jika  $du < d < 4 - du$  maka data du sebesar 1.6589 sehingga  $4-du$  adalah sebesar 2.3411 maka hasilnya  $1.6589 < 1.776 < 2.3411$ . Berdasarkan pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

## Hasil Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Table 5. Uji Hipotesis Parsial (Uji t) Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.476	.399		-1.192	.241		
	ROA	.001	.001	.311	2.067	.046	.920	1.086
	DER	.006	.006	.189	1.106	.276	.718	1.393
	Ukuran Perusahaan	.256	.121	.352	2.107	.042	.748	1.337

a. Dependent Variable: *Audit Delay* (Y)  
Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 maka dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh ROA terhadap *Audit Delay*  
Nilai Sig untuk pengaruh ROA terhadap *Audit Delay* adalah sebesar  $0.046 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 2.067 > t_{tabel} 1.68385$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.
2. Pengaruh DER terhadap *Audit Delay*  
Nilai Sig untuk pengaruh DER terhadap *Audit Delay* adalah sebesar  $0.276 > 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 1.106 < t_{tabel} 1.68385$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*  
Nilai Sig untuk pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* adalah sebesar  $0.042 < 0.05$  dan nilai  $t_{hitung} 2.107 > t_{tabel} 1.68385$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Maka secara parsial hanya DER yang tidak berpengaruh sedangkan, ROA dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

### Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Table 6. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.977	3	.326	3.124	.038 <sup>b</sup>
	Residual	3.755	36	.104		
	Total	4.732	39			

a. Dependent Variable: AD

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2  
Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan output pada uji F diatas, diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,038 < 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 3.124 > F_{tabel} 2,84$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh ROA, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* berpengaruh secara signifikan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Table 7. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R <sup>2</sup> )	0,513
---	-------

$F_{hitung}$	3.124
Sig.F	0,038
$F_{tabel}$	2,48

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 7, diketahui bahwa hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan nilai sebesar 0,513 atau 51.3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA, DER dan Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* sebesar 51.3% sedangkan sisanya yaitu 48.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak di analisis pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **Pengaruh Return on Assets Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (Uji T) sebesar  $0.046 < 0.05$  artinya nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sebagai tingkat signifikansi, dan hasil nilai  $t_{hitung} 2.067 > t_{tabel} 1.68385$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa Return on Assets memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Berarti hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Arindi Putra & Subiyanto, 2022) bahwa besarnya ROA yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba akan mempercepat waktu penyelesaian audit. semakin baik nilai ROA perusahaan, semakin kecil keterlambatan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit. Teori signaling dapat menjelaskan hasil penelitian ini bahwa perusahaan dengan good news dianggap sebagai sinyal positif bagi pasar dan sebaliknya. Perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi cenderung lebih pendek karena *Audit Delay* tidak akan menunda publikasi laporan.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (Uji T) sebesar  $0.276 < 0.05$  artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sebagai tingkat signifikansi, dan hasil nilai  $t_{hitung} 1.106 < t_{tabel} 1.68385$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa Debt to Equity Ratio tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Berarti hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari (Tumanggor & Lubis, 2022) yang menunjukkan Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal ini disebabkan besaran nilai utang dalam suatu perusahaan tidak mengakibatkan proses penyelesaian laporan audit menjadi lama, karena bisa saja perusahaan hanya memiliki utang pada satu atau dua intansi/perusahaan/orang. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian pada (Melosa & Rohman, 2022) memperlihatkan rasio solvabilitas diukur menggunakan ROA yang tinggi maupun rendah tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap *Audit Delay*. Hal tersebut terjadi dikarenakan proses audit yang dikerjakan antara perusahaan yang memiliki ekuitas yang rendah maupun tinggi tidaklah jauh berbeda.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (Uji T) sebesar  $0.042 < 0.05$  artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sebagai tingkat signifikansi, dan hasil nilai  $t_{hitung} 2.107 > t_{tabel} 1.68385$ . Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh secara terhadap *Audit Delay*. Hal tersebut

dikarenakan semakin besar suatu perusahaan biasanya sistem yang digunakan semakin baik. Sejalan dengan hasil penelitian dari (Saputri, Tris Wandani, & Shiyammurti, 2023) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* karena manajemen dengan skala besar cenderung diberikan insentif untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan auditan disebabkan perusahaan berskala besar dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan laporan keuangan auditan lebih awal. Jadi, semakin besar ukuran perusahaan, maka *Audit Delay* semakin pendek. Tetapi hasil penelitian tidak sejalan dengan yang dilakukan (Arifin, Oktrivina, & Azizah, 2022) yang menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* karena baik perusahaan besar ataupun kecil tidak berpengaruh terhadap penyelesaian laporan audit tahunan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Ukuran Perusahaan, terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Sektor Properties and Real Estate dan Infrastructures yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023, dapat disimpulkan bahwa Return On Asset dan Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay* atau cepat atau lamanya *Audit Delay* dapat dipengaruhi oleh besarnya rasio Return On Asset dan Ukuran perusahaan. Sehingga Semakin tinggi tingkat Return On Asset dan Ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan maka semakin mempercepat juga dalam membuat pelaporan laporan keuangannya. Tetapi, Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* berarti cepat atau lamanya *Audit Delay* tidak dipengaruhi oleh tingkat Debt to Equity Ratio perusahaan.

Kemampuan variabel pada penelitian ini dalam menjelaskan variable dependen cukup besar, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah memasukkan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap *Audit Delay* perusahaan. Akan tetapi hasil penelitian ini juga tidak bisa melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang dan belum mewakili dari semua kategori perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hanya pada dua sektor saja. Beberapa hal yang dapat disarankan pada penelitian selanjutnya seperti menambah jumlah variabel independen, memasukkan unsur variabel moderating, menambah waktu penelitian dan luas penelitian serta sampel tidak hanya perusahaan sektor Properties and Real Estate dan Infrastructures saja tetapi dapat ditambahkan sektor lainnya, terakhir peneliti dapat menambahkan rasio kinerja lainnya, seperti rasio aktivitas dan rasio likuiditas sehingga analisisnya akan lebih luas dan banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, Muhammad Faisal, Oktrivina, Amelia, & Azizah, Widyaningsih. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *Prosiding Konferensi Ilmiah AKuntansi IX*, 9(1), 1-19. Retrieved from <https://ojs.uph.edu/index.php/KIA9/article/view/5631/0>
- [2] Arindi Putra, Renaldi, & Subiyanto, Bambang. (2022). Pengaruh Ukuran

- Perusahaan, Return on Asset (Roa), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(04), 260–266. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i04.1278>
- [3] Arismutia, Salza Adzri, & Meysi. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Debt to Equity Ratio dan Return on Asset Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran Dan Hotel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pariwisata Vokasi*, 3(2), 49–60. Retrieved from <https://jurnal.akparnhi.ac.id/jvp/article/view/35>
- [4] Astuti, Dermawan, Sembiring Lenny, & Supitriyani. (2021). *Analisi Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- [5] Bursa Efek Indonesia. Surat Keputusan Direksi Pt Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep-00015/BEI/01-2021 Perihal: Perubahan Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi. , Indonesia Stock Exchange § (2021). Retrieved from [https://www.idx.co.id/media/9622/peraturan\\_i\\_e\\_kewajiban\\_penyampaian\\_informasi.pdf](https://www.idx.co.id/media/9622/peraturan_i_e_kewajiban_penyampaian_informasi.pdf)
- [6] Halik, B., Supeni, E., & Danirizka, Y. (2024). Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman (2020-2022): Dampak dari Ukuran Perusahaan, Inflasi, dan Leverage. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, 2(2), 82-94. Retrieved from <https://jurnal.uwp.ac.id/FEB/index.php/jeps/article/view/441>.
- [7] Hery. (2023). *Kajian Riset Akuntansi : Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [8] Indonesia, Bursa Efek. (2024). Profil Perusahaan Tercatat. Retrieved from idx.co.id website: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat>
- [9] Irman, Mimelientesa. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, DAR, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v1i1.53>.
- [10] Kasmir. (2019). *Analisi Laporan Keuangan, Edisii (ke-19)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- [11] Machmuddah, Zaky. (2020). *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- [12] Melani, Agustina. (2023). Daftar 61 Emiten Kena Denda Rp 50 Juta Gara-Gara Telat Rilis Laporan Keuangan 2022. 2023, p. 4. Retrieved from <https://www.liputan6.com/saham/read/5282064/daftar-61-emiten-kena-denda-rp-50-juta-gara-gara-telat-rilis-laporan-keuangan-2022>
- [13] Melosa, Gita, & Rohman, Abdul. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Debt to Asset Ratio, Earning Per Share, dan Ukuran Perusahaan Audit Terhadap Audit Delay. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–13. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/36416/0>
- [14] Mutianisa, Tita, Febriyanti, Diah, & Sajekti, Tjipto. (2024). Pengaruh

Auditor Switching, Audit Fee, Audit Committee, dan Firm Size Terhadap Audit Delay (Sektor Property dan Real Estate BEI 2015-2023). *ECo-Fin*, 6(2), 367-376. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1436>

- [15] OJK. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. , Ojk.Go.Id § (2022). Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Pages/Penyampaian-Laporan-Kuangan-Berkala-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- [16] Saputri, Dwi Anggareni, Tris Wandani, Fanisa, & Shiyammurti, Nastiti Rizky. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 4(1), 2746-2552. Retrieved from <https://jurnal.umitra.ac.id/index.php/JATA/article/viewFile/1062/917>.
- [17] Sartika, Alda Dewi, Sebayang, Minda Muliana Br, & Retnawati. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Keuangan Dan Bisnis (JIKABI)*, 3(1), 11-25. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jikabi>
- [18] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Cocok untuk 1. Mahasiswa SI, S2, dan S3. 2. Dosen dan peneliti Ed. 3. Bandung: Alfabeta.*
- [20] Tumanggor, Rikki Atjuar & Lubis, Mahmuddin Syah. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap audit delay tahun 2017-2019. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1208-1220. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.736>